

PENGARUH REPUTASI KAP DAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)

Mita Budi Herdiyana, Tri Jatmiko Wahyu Prabowo¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the effect between Public Accounting Firm reputation and audit fees to audit quality by using a proxy of discretionary accruals of the company. The dependent variable in this study is audit quality. Meanwhile, the independent variables in this study were KAP reputation and audit fees.

In this study using secondary data sources. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The samples in this study consisted of 49 manufacturing companies obtained by purposive sampling method. This research hypothesis testing method uses multiple regression analysis.

The results of this study indicated that Public Accounting Firm's reputation does not a significant effect on audit quality. Meanwhile, the audit fee has a significant positive effect on audit quality.

Keywords: audit quality, KAP reputation, audit fee, agency theory

PENDAHULUAN

Ekonomi yang berkembang secara global menjadikan kompetisi bisnis dan perdagangan di pasar domestik dan internasional menjadi kian kompetitif (Suprijanto, 2011). Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan sumber pendanaan yang besar untuk dapat bersaing dan meningkatkan kinerjanya. Salah satu cara yang efektif yaitu dengan menawarkan saham perusahaan kepada para calon investor yang diawali dengan melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Manajer perusahaan akan menyusun strategi untuk mendapatkan minat para calon investor. Hal paling utama yaitu dengan menerbitkan laporan keuangan kredibel yang diterbitkan secara kuartalan dan tahunan. Pelaporan informasi keuangan ialah bentuk pertanggungjawaban suatu entitas kepada pihak internal dan eksternal atas pengelolaan sumber daya ekonomi yang bertujuan sebagai dasar pengambilan keputusan (Saputra *et al.*, 2017).

Akan tetapi, konflik kepentingan masih sering ditemukan dalam hubungan yang terjalin antar pihak internal dan eksternal perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya asimetri informasi akibat dari ketidakseimbangan informasi yang dimiliki diantara keduanya. Asimetri informasi merupakan kondisi yang timbul diantara pihak-pihak yang saling berkepentingan dimana salah satu pihak mengetahui dan memiliki lebih banyak informasi daripada pihak lainnya sehingga dapat merugikan salah satu dari mereka (Ifonie, 2012). Oleh karena itu dibutuhkan jasa pihak ketiga yang independen yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk meminimalisir permasalahan tersebut. Jasa ini dilakukan oleh seorang akuntan publik yang bertujuan untuk memberikan keyakinan terhadap laporan keuangan perusahaan klien bahwa sudah terbebas dari salah saji material atau disebut juga sebagai jasa audit.

Dalam memberikan jasa audit, akuntan publik harus dibekali dengan kompetensi yang memadai dan bersikap independen (Arens *et al.*, 2015). Hal tersebut bertujuan untuk menghasilkan audit yang berkualitas dimana laporan hasil audit menggambarkan fakta yang terjadi di lapangan. DeAngelo (1981) menjelaskan bahwa kualitas audit merupakan probabilitas ditemukan dan dilaporkan adanya ketidaksesuaian dalam laporan keuangan perusahaan oleh seorang akuntan

¹ Corresponding author

publik. Law Tjun-Tjun (dalam Andriani dan Nursiam, 2018) menjelaskan bahwa kemungkinan akuntan publik mampu menemukan pelanggaran dipengaruhi oleh pengalaman dan kompetensi yang dimiliki, sedangkan kemungkinan melaporkan terjadinya pelanggaran tersebut dipengaruhi oleh tingkat independensinya. Terdapat beberapa faktor yang diduga dapat memengaruhi kualitas laporan hasil audit diantaranya reputasi KAP dan *fee* audit yang diterima.

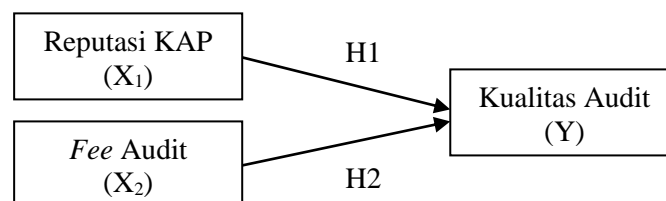
Faktor yang pertama yaitu tingkat reputasi dari KAP. KAP berskala besar identik dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi karena memiliki jumlah *auditee* yang banyak, fasilitasnya yang lengkap dan memadai, serta tingkat kompetensi akuntan publik yang tinggi. Selain itu, *fee* audit juga termasuk dalam faktor yang berpengaruh pada kualitas audit. *Fee* audit didefinisikan sebagai honorarium yang dibebankan pada perusahaan klien atas jasa audit yang dilaksanakan oleh akuntan publik. Oleh karena itu, harus dibuat kesepakatan mengenai besaran *fee* audit sebelum melakukan proses audit untuk menghindari adanya konflik kepentingan dikemudian hari dan sebagai upaya untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh reputasi KAP dan *fee* audit terhadap kualitas audit. Lalu penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi KAP agar menjadi motivasi pentingnya menjaga independensi dan kompetensi akuntan publik sehingga akan meningkatkan daya saing dan kualitas audit yang diberikan, bagi perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih KAP, dan bagi peneliti mendatang dapat menjadi sumber referensi tambahan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan (*agency theory*). Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa teori ini didasari karena prinsipal memberikan kepercayaan pada agen untuk melaksanakan pekerjaan atas nama prinsipal. Dalam perusahaan, manajemen bertindak sebagai agen yaitu pihak yang diberi wewenang sedangkan pemilik ialah pihak prinsipal yang memberikan wewenang kepada agen sesuai kontrak yang telah disepakati sebelumnya. Adanya pemisahan tanggung jawab yang dilakukan antara pihak prinsipal dan agen kerap kali menimbulkan suatu konflik kepentingan. Konflik ini disebabkan karena agen memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan prinsipal dan bisa juga dikarenakan adanya asimetri informasi (*asimetric information*). Oleh karena itu, prinsipal menunjuk KAP yang bereputasi untuk melakukan proses audit sebagai upaya untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Hal tersebut dilakukan untuk mengawasi kinerja agen agar tidak merugikan prinsipal dan untuk memastikan bahwa laporan keuangan sudah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan tidak terdapat salah saji yang sifatnya material. Dari adanya hubungan agensi tersebut maka menimbulkan suatu *agency cost* yaitu berupa biaya monitoring. Biaya monitoring yaitu biaya yang dikeluarkan prinsipal untuk mengawasi perilaku agen yang dibayarkan kepada KAP atau disebut sebagai *fee* audit.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kerangka pemikiran berikut ini merupakan kaitan antara reputasi KAP dan *fee* audit terhadap kualitas audit dalam penelitian ini.



Pengaruh Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan teori agensi, untuk meminimalkan masalah asimetri informasi yang terjadi antara agen dan prinsipal maka dibutuhkan pengawasan oleh pihak ketiga yang bersikap independen yaitu Kantor Akuntan Publik. KAP yang bereputasi yaitu dalam hal ini KAP *Big 4* dipandang dapat berkontribusi untuk menciptakan audit yang berkualitas lebih baik daripada *Non-Big 4*. Oleh karena itu, *auditee* akan memilih KAP yang bereputasi untuk mendapatkan audit yang berkualitas.

Prasetya dan Rozali (2016) menunjukkan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sejalan dengan Astri *et al.*, (2018) yang

membuktikan bahwa KAP yang bereputasi akan menciptakan audit yang lebih berkualitas. Narsuci *et al.*, (2020) juga menekankan bahwa publik lebih percaya dengan hasil audit yang dikerjakan oleh akuntan publik dari KAP *Big 4*. Sehingga hipotesis pertama yang dirumuskan oleh peneliti yaitu:
H1: Reputasi KAP berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan teori agensi, *fee* audit termasuk dalam biaya pemantauan atau *monitoring cost* yang dibayarkan oleh prinsipal kepada KAP sebagai upaya untuk memastikan dan mengawasi kinerja agen agar tidak menimbulkan kerugian bagi prinsipal. Besar kecilnya *fee* audit dianggap akan memengaruhi tingkat kualitas audit. Hal ini dikarenakan dengan *fee* audit yang besar diharapkan bahwa akuntan publik dapat melakukan prosedur audit di perusahaan klien secara maksimal dengan lebih luas dan mendalam. Sehingga besar kemungkinannya akuntan publik akan menemukan salah saji yang material atau kesalahan-kesalahan lainnya pada laporan keuangan perusahaan klien. Dengan demikian, dengan *fee* yang tinggi dianggap akan meningkatkan kualitas audit dengan menghasilkan laporan audit yang kredibel.

Beberapa penelitian terdahulu juga membuktikan adanya dampak yang positif antara *fee* audit terhadap kualitas audit. Rahman *et al.*, (2017) menekankan bahwa honorarium audit memiliki pengaruh positif signifikan pada kualitas audit. Pernyataan tersebut juga selaras dengan Arvyanti dan Budiyo (2019) yang menyatakan bahwa KAP yang menawarkan honorarium audit yang tinggi akan senantiasa meningkatkan kinerja dan kualitasnya dalam mengaudit laporan perusahaan klien karena demi menjaga kepuasan perusahaan klien. Permatasari dan Astuti (2019) juga menegaskan bahwa remunerasi audit berkontribusi pada peningkatan kualitas audit. Begitu pula dengan Fauziyyah dan Praptiningsih (2020) yang membuktikan bahwa besaran *fee* audit yang dibayarkan klien memiliki dampak yang nyata terhadap peningkatan kualitas audit. Sehingga hipotesis kedua yang dirumuskan oleh peneliti yaitu:

H2: Fee audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel kualitas audit diproksikan dengan menggunakan manajemen laba yang diukur melalui akrual diskresioner mengadopsi Model Jones (1991). Teknik akrual diskresioner dapat digunakan untuk memprediksi seberapa besar manajemen laba yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Akrual diskresioner dapat bernilai positif atau negatif. Jika akrual diskresioner bernilai positif maka mengindikasikan adanya manajemen laba pada laporan keuangan sedangkan jika bernilai negatif maka dalam laporan keuangan perusahaan tidak terindikasi adanya manajemen laba (Sheikh dan Siddiqui, 2020). Dalam penelitian ini akrual diskresioner tidak diukur menggunakan nilai absolutnya dikarenakan telah terbukti akan memberikan hasil yang bias (Al-Thuneibat *et al.*, 2011). DeFond dan Zhang (dalam Pham *et al.*, 2017) menyatakan bahwa kualitas audit yang baik dapat mengeliminasi adanya indikasi manajemen laba. Dalam Model Jones (1991) total akrual dianggap sebagai sumber manipulasi laba dalam laporan keuangan perusahaan. Cara mendapatkan nilai akrual diskresioner Model Jones (1991) ini diawali dengan menghitung jumlah akrual yang dirumuskan dalam persamaan diantaranya:

$$TA_{i,t} = NI_{i,t} - CFO_{i,t}$$

Keterangan:

- $TA_{i,t}$: Total akrual perusahaan i pada tahun t
 $NI_{i,t}$: Laba bersih perusahaan i pada tahun t
 $CFO_{i,t}$: Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

Persamaan untuk mengukur nilai non akrual diskresioner pada tahun pengamatan menurut Jones (1991) sebagai berikut:

$$NDA_{i,t} = \alpha_1 (1/A_{i,t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{i,t} / A_{i,t-1}) + \alpha_3 (PPE_{i,t} / A_{i,t-1})$$

Keterangan:

- $NDA_{i,t}$: Non akrual diskresioner perusahaan i pada tahun t
 $\Delta REV_{i,t}$: Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1

$PPE_{i,t}$: Total aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

$A_{i,t-1}$: Total aset perusahaan i pada tahun t-1

Nilai α_1 , α_2 , dan α_3 pada persamaan diatas dihitung dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) pada persamaan berikut:

$$TA_{i,t}/A_{i,t-1} = \alpha_1(1/A_{i,t-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{i,t}/A_{i,t-1}) + \alpha_3(PPE_{i,t}/A_{i,t-1}) + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan:

$\varepsilon_{i,t}$: Nilai residual perusahaan i tahun t

Sehingga dari persamaan-persamaan diatas nantinya nilai akrual diskresioner dapat diperoleh dengan mengurangkan total akrual (TA) dengan nilai non akrual diskresioner (NDA) seperti pada persamaan berikut:

$$DA = (TA_{i,t}/A_{i,t-1}) - NDA_{i,t}$$

Variabel reputasi KAP diproksikan dengan menggunakan *dummy* dengan kriteria jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4* maka diberi skor 1, sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP *Non-Big 4* maka diberi skor 0. Variabel *fee* audit diproksikan dengan menggunakan logaritma natural dari total *fee* audit yang dicantumkan dalam *annual report* perusahaan.

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu CFOA (*Cash from Operating Activities*), DEB (*Debt to Assets Ratio*), dan ROA (*Return on Assets*).

$$CFOA = \frac{\text{Total Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}} \quad DEB = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \quad ROA = \frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2017-2019. Sektor manufaktur dipilih dikarenakan daya tariknya yang tinggi bagi para investor, lalu memiliki tingkat risiko yang beragam, dan jumlahnya yang cukup banyak dibandingkan dengan sektor lainnya sehingga nantinya dapat mewakili sampel. Pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria-kriteria yang ditetapkan berdasarkan tujuan utama dari penelitian atau disebut dengan teknik *purposive sampling* (Syahrudin dan Salim, 2014). Adapun kriteria-kriteria pemilihan sampel yang akan diterapkan diantaranya:

1. Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI secara berturut-turut selama tahun 2017-2019,
2. Perusahaan manufaktur telah mempublikasikan *annual report* dan laporan keuangan auditan secara berturut-turut pada tahun 2017-2019,
3. Perusahaan manufaktur menyajikan *fee* audit secara eksplisit pada laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2017-2019,
4. Laporan keuangan auditan perusahaan disajikan dalam bentuk Rupiah,
5. Perusahaan manufaktur tidak mengalami *delisting* selama tahun 2017-2019.

Metode Analisis

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Pengujian hipotesis terdiri dari uji koefisien determinasi, uji parsial (uji t), dan uji simultan F. Analisis data ini menggunakan alat bantu uji statistik berupa *software IBM SPSS Statistics 25*. Persamaan regresi berganda yang digunakan yaitu:

$$AQ_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 ADFREP_{i,t} + \beta_2 ADFEE_{i,t} + \beta_3 CFOA_{i,t} + \beta_4 DEB_{i,t} + \beta_5 ROA_{i,t} + \varepsilon$$

Keterangan:

AQ : Kualitas Audit

ADFPRE : Reputasi KAP

ADFEE : *Fee* Audit

CFOA : *Cash from Operating Activities*

DEB : *Debt to Assets Ratio*

ROA : *Return on Assets*
 ε : Nilai residual

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Data diperoleh dari laporan keuangan auditan dan *annual report* perusahaan yang dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama tahun 2017-2019	157
Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> dan laporan keuangan auditan secara berturut-turut pada tahun 2017-2019	(26)
Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan <i>fee</i> audit secara eksplisit pada laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2017-2019	(54)
Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan auditan dalam bentuk Rupiah	(26)
Perusahaan manufaktur yang mengalami <i>delisting</i> selama tahun 2017-2019	(2)
Jumlah perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel	49
Jumlah tahun pengamatan (2017-2019)	3
Jumlah sampel selama tahun pengamatan	147

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Statistik Deskriptif

Berikut adalah tabel hasil analisis statistik deskriptif untuk setiap variabel penelitian dari sampel yang terpilih dalam penelitian ini:

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AQ	147	-0,28	0,32	0,0005	0,09086
ADFEE	147	18,20	22,70	20,3030	1,17236
CFOA	147	-0,2	0,7	0,073	0,1295
DEB	147	0,07	1,00	0,4602	0,22098
ROA	147	-0,40	0,53	0,0498	0,11798
Valid N (listwise)	147				

Sumber: Output SPSS 25, 2021

Variabel reputasi AKP diukur dengan menggunakan skala nominal berbentuk dummy sehingga analisisnya dipisahkan dari variabel lainnya.

Tabel 3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Reputasi KAP

ADFREP					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	0	91	61,9	61,9	61,9
	1	56	38,1	38,1	100,0
Total	147	100,0	100,0		

Sumber: Output SPSS 25, 2021

Uji Asumsi Klasik

Dalam rangka meyakinkan bahwa persamaan regresi yang diajukan akan memberikan perkiraan yang tepat dan tidak bias maka harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji Asumsi Klasik

Keterangan	Uji	Uji		Uji	Uji
	Normalitas	Multikolinearitas	Heteroskedastisitas	Autokorelasi	
	Sig.	Tolerance	VIF	Sig.	
<i>Unst.Res before outlier</i>	0,000				
<i>Unst.Res after outlier</i>	0,078				
ADFREP		0,434	2,305	0,070	
ADFEE		0,433	2,308	0,539	
CFOA		0,613	1,632	0,601	
DEB		0,754	1,326	0,100	
ROA		0,532	1,880	0,559	
<i>Run. Test</i>				0,067	

Sumber: Output SPSS 25, 2021

Hasil pengujian pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas
Penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk melakukan uji normalitas. Hasil pengujian pertama menunjukkan nilai *sig.* $0,000 < 0,05$ sehingga uji normalitas belum terpenuhi sehingga diperlukan metode *screening data* agar data menjadi normal. Peneliti menggunakan cara menghapus data *outlier* yaitu data yang bernilai ekstrim. Setelah dilakukan penghapusan data *outlier* diperoleh nilai *sig.* $0,078 > 0,05$ sehingga uji normalitas sudah terpenuhi.
2. Uji Multikolinearitas
Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasarkan hasil analisis menegaskan bahwa pada seluruh variabel bebas memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF sebesar < 10 . Hasil uji menegaskan bahwasannya uji multikolinearitas sudah terpenuhi.
3. Uji Heteroskedastisitas
Penelitian ini menerapkan uji *glejser* untuk melakukan uji heteroskedastisitas. Hasil analisis menunjukkan besarnya nilai signifikansi $> 0,05$ pada seluruh variabel. Variabel ADFREP (0,070), ADFEE (0,539), CFOA (0,601), DEB (0,100), dan ROA (0,559). Maka dari itu, hasil uji menegaskan bahwa uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi.
4. Uji Autokorelasi
Uji *Run Test* digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan besarnya nilai signifikansi sebesar $0,067 > 0,05$ yang artinya bahwa uji autokorelasi sudah terpenuhi.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji didapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,971. Dengan demikian, 97,1% variasi kualitas audit mampu dijelaskan oleh variasi dari reputasi KAP, *fee* audit, *cash from operating activities*, *debt to assets ratio*, dan *return on assets*. Sementara sisanya sebesar 2,9% disebabkan oleh variabel lainnya di luar model.

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,986 ^a	0,972	0,971	0,00974

a. Predictors: (Constant), ROA, ADFREP, DEB, CFOA, ADFEE

Sumber: Output SPSS 25, 2021

2. Uji Parsial

Tabel 6
Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,088	0,022		3,932	0,000
	ADFREP	0,001	0,003	0,007	0,311	0,757
	ADFEE	-0,003	0,001	-0,063	-2,634	0,010
	CFOA	-1,031	0,017	-1,215	-60,866	0,000
	DEB	-0,021	0,005	-0,074	-4,115	0,000
	ROA	0,958	0,021	0,983	45,870	0,000

a. Dependent Variable: AQ

Sumber: Output SPSS 25, 2021

Hasil analisis pada tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengujian untuk hipotesis pertama memberikan hasil bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,757 > 0,05$. Sehingga H1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit **ditolak**.
2. Pengujian untuk hipotesis kedua memberikan hasil bahwa *fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$. Sehingga H2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit **diterima**.
3. Pengujian untuk variabel kontrol CFOA, DEB, dan ROA memberikan hasil bahwa ketiga variabel kontrol tersebut berpengaruh terhadap manajemen laba yang digunakan sebagai proksi kualitas audit. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

3. Uji Simultan

Tabel 7
Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	0,378	5	0,076	796,165	,000 ^b
	Residual	0,011	114	0,000		
	Total	0,388	119			

a. Dependent Variable: AQ

b. Predictors: (Constant), ROA, ADFREP, DEB, CFOA, ADFEE

Sumber: Output SPSS 25, 2021

Hasil uji pada tabel di atas didapatkan nilai F hitung sebesar $796,165 > F$ tabel sebesar 2,29 yang didapatkan dari $df_1 = 5$, $df_2 = 114$, $\alpha = 0,05$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Data tersebut mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara reputasi KAP, *fee* audit, *cash from operating activities*, *debt to assets ratio*, dan *return on assets* terhadap kualitas audit.

Pembahasan

Tabel 8
Ringkasan Kesimpulan Hipotesis

Variabel Bebas	Nilai B	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
Reputasi KAP	0,001	0,757	H1 Ditolak
<i>Fee</i> Audit	-0,003	0,010	H2 Diterima

1. Pengaruh Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian untuk hipotesis pertama memberikan hasil bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4* belum tentu akan dapat menghasilkan audit yang lebih baik yang diindikasikan dengan dapat mengeliminasi adanya manajemen laba. Seperti kasus besar yang terjadi pada KAP Arthur Andersen yang masuk dalam kategori KAP *Big 5* mengenai keterlibatannya dalam kegiatan manajemen laba yang dilakukan oleh Enron Corporation. Hal tersebut dikarenakan untuk mendeteksi manajemen laba tergantung dari proses audit yang dilaksanakan oleh akuntan publik dari masing-masing KAP, baik itu akuntan publik dari KAP *Big 4* maupun *Non-Big 4* (Arens *et al.*, 2015). Etika profesi akuntan publik harus tetap dikedepankan dan tidak boleh dilanggar oleh akuntan publik selama menjalankan tugas. Semakin tinggi sikap independensi, kompetensi, pengalaman, dan profesionalisme auditor maka kemungkinan besar manajemen laba dapat terdeteksi dengan baik (Darya dan Puspitasari, 2017). Sehingga besar kecilnya KAP bukan merupakan tolak ukur yang pasti untuk menghasilkan tingkat kualitas audit yang lebih tinggi berdasarkan kemampuan auditor untuk mendeteksi adanya manajemen laba. Hal ini bergantung pada kinerja dan profesionalitas dari akuntan publik selama melaksanakan proses audit. Hasil analisis pada penelitian ini sejalan dengan Rudyanto *et al.*, (2017), Suwarno *et al.*, (2018), Panjaitan dan Chariri (2014), Giri (2010), dan Hartadi (2012) yang menegaskan bahwa reputasi KAP tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian untuk hipotesis kedua memberikan hasil bahwa *fee* audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi *fee* audit yang diterima oleh akuntan publik maka akan menurunkan nilai akrual diskresioner yang mengindikasikan bahwa dalam laporan keuangan perusahaan yang diaudit tidak terjadi praktik manipulasi pendapatan ataupun manajemen laba sehingga kualitas audit akan meningkat. Selain itu dengan *fee* yang tinggi maka akuntan publik cenderung tidak akan mengurangi prosedur audit yang seharusnya dilakukan. *Fee* audit yang tinggi ini pada umumnya juga dikenakan pada akuntan publik yang memiliki reputasi tinggi dilihat dari kompetensi dan pengalaman yang dimilikinya sehingga dapat menghasilkan laporan hasil audit yang kredibel sesuai dengan keadaan di lapangan (Fauziyyah dan Praptiningsih, 2020). Jadi besarnya *fee* audit yang tinggi akan memberikan dampak pada peningkatan kualitas hasil audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman *et al.*, (2017), Arvyanti dan Budiyo (2019), Permatasari dan Astuti (2019), dan Fauziyyah dan Praptiningsih (2020) yang menyatakan bahwa KAP yang menawarkan honorarium audit yang tinggi akan senantiasa meningkatkan kinerja dan kualitasnya dalam mengaudit laporan perusahaan klien karena sebagai upaya untuk menjaga kepuasan perusahaan klien sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas audit.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2. *Fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Keterbatasan

Selama melaksanakan penelitian, peneliti mengalami beberapa keterbatasan diantaranya:

1. Banyak perusahaan yang tidak menyantumkan *fee* audit yang dibayarkan kepada KAP secara eksplisit pada laporan keuangannya sehingga mengurangi jumlah sampel yang ada dalam penelitian.
2. Penelitian ini tidak membandingkan hasil antara KAP *Big 4* dan *Non-Big 4* terhadap kemampuannya dalam mendeteksi adanya manajemen laba sehingga kurang mendapat hasil yang pasti pada perbedaan hasil di antara keduanya.

Saran

Melalui keterbatasan yang ada, peneliti memiliki saran dan masukan yang ditunjukkan untuk pihak-pihak sebagai berikut:

1. Dalam penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lainnya seperti kompetensi auditor, independensi auditor, dan sikap skeptisisme auditor karena variabel tersebut dianggap memiliki dampak yang kuat terhadap kualitas audit,
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya membandingkan hasil analisis antara pengaruh KAP *Big 4* dan *Non-Big 4* atas kualitas audit agar memperoleh hasil yang pasti mengenai perbedaan di antara keduanya,
3. Bagi perusahaan dapat menjadi pertimbangan untuk menggunakan KAP *Non-Big 4* dalam mengaudit laporan keuangannya. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara reputasi KAP terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Selain itu juga untuk meminimalkan pengeluaran biaya pemantauan yang dibayarkan oleh prinsipal karena pada umumnya untuk menggunakan jasa KAP *Big 4* membutuhkan biaya yang tinggi.

REFERENSI

- Al-Thuneibat, A. A., Al Issa, R. T. I., & Ata Baker, R. A. (2011). Do Audit Tenure and Firm Size Contribute to Audit Quality? Empirical Evidence from Jordan. *Managerial Auditing Journal*, 26(4), 317–334.
- Andriani, N., & Nursiam. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29–39.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing & Jasa Assurance* (15th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Arvyanti, H. O., & Budiyono, I. (2019). Effect of Audit Fee, Audit Tenure, and Rotation KAP on Audit Quality in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(2), 125–138.
- Astri, W., Purnamasari, P., & Maemunah, M. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015). *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 435–450.
- Darya, K., & Puspitasari, S. A. (2017). Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien dan Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan LQ 45 Indonesia). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*,

13(2), 97–109.

- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Fauziyyah, Z. I., & Praptiningsih. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal MONEX*, 9(1), 1–17.
- Giri, E. F. (2010). Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 1–26.
- Hartadi, B. (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 16(1), 84–103.
- Ifonie, R. R. (2012). Pengaruh Asimetri Informasi dan Manajemen Laba terhadap Cost of Equity Capital pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 103–107.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theori Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jones, J. J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*, 29(2), 193–228.
- Narsuci, K. P., Sari, R., & Sari, R. H. D. P. (2020). The Effect of Audit Tenure, Company Size, Audit Firm's Reputation on Audit Quality. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 393–402.
- Panjaitan, C. M., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran Kap dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–12.
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2019). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, dan Reputasi Kap terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 81–94.
- Pham, N. K., Duong, H. N., Pham, T. Q., & Thuy, N. H. T. (2017). Audit Firm Size, Audit Fee, Audit Reputation and Audit Quality: The Case of Listed Companies in Vietnam. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 9(1), 429–447.
- Praselia, I. F., & Rozali, R. D. Y. (2016). Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Akuntansi Riset*, 8(1), 39–50.
- Rahman, O. A. A., Benjamin, A. O., & Olayinka, O. H. (2017). Effect of Audit Fees on Audit Quality: Evidence from Cement Manufacturing Companies in Nigeria. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 5(1), 6–17.
- Rudyanto, A., Daniswari, D., & Oktaviani, Y. (2017). Audit Firm Reputation versus Auditor Capability: Their Effect on Audit Quality in Indonesia. *Accounting & Finance Review (AFR)*, 2(4), 12–20.
- Saputra, M. D., Sondakh, J. J., & Runtu, T. (2017). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada PT. Fortuna Inti Alam. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(1), 1–9.
- Sheikh, A. Q., & Siddiqui, D. A. (2020). Impact of Audit Fees and Audit Firm's Reputation on Audit Quality: Evidence from Listed Companies from Pakistan. *SSRN Electronic Journal*, 1–



29.

Suprijanto, A. (2011). Dampak Globalisasi Ekonomi Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Civis*, I(2), 100–119.

Suwarno, A. E., Anggraini, Y. B., & Puspawati, D. (2018). Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation on Audit Quality. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 61–70.

Syahrum, & Salim. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.